

Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR *Disclosure* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Aurora Rizky Andira^{1*}, Khomsiyah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: khomsiyah@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *CSR Disclosure* terhadap Pertumbuhan Harga Saham dalam konteks perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data dari periode 2019–2022, penelitian ini menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut dan pertumbuhan harga saham, yang diukur melalui *closing price*. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan yang secara konsisten menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* melalui pengungkapan biaya lingkungan, kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan harga saham. Implikasi temuan ini menyoroti pentingnya implementasi praktik bisnis yang berkelanjutan, yang tidak hanya berdampak positif pada lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai saham perusahaan. Studi ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk pengambil keputusan bisnis, regulator, dan masyarakat, tentang manfaat menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya perhatian lebih lanjut terhadap integrasi faktor-faktor lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengungkapan informasi kepada publik.

Kata kunci: *Green accounting*, *CSR Disclosure*, Pertumbuhan Harga Saham, Proper, Pengungkapan Biaya Lingkungan

Abstract

This research aims to investigate the effect of implementing green accounting, Environmental Performance, and CSR Disclosure on Share Price Growth in the context of companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Using data from the 2019–2022 period, this research examines the relationship between these variables and share price growth, which is measured through closing prices. The research sample consists of companies that are consistent participants in the Company Performance Rating Assessment Program (PROPER) and are listed on the Indonesian Stock Exchange. The multiple linear regression analysis method was used to analyze the data. The research results show that the implementation of green accounting through disclosure of environmental costs, environmental performance based on PROPER ratings, and disclosure of corporate social responsibility has a positive impact on share price growth. The implications of these findings highlight the importance of implementing sustainable business practices, which not only have a positive impact on the environment but also increase the value of a company's shares. This study provides important insights for Stakeholders, including business decision-makers, regulators, and society, about the benefits of implementing socially and environmentally responsible business practices and their impact on corporate financial performance. This

research also underscores the need for further attention to the integration of environmental and social factors in business decision-making and public disclosure.

Keywords: *Green accounting, CSR Disclosure, Stock Price Growth, PROPER, Environmental Cost Disclosure*

Submission date: 24 Januari 2024

Accepted date: 30 Agustus 2024

Pendahuluan

Kualitas udara di Ibu Kota Jakarta menjadi sorotan publik pada awal September 2023. Langit yang tampak gelap bukan disebabkan oleh mendung, melainkan oleh asap polusi udara yang menyelimuti kota. Berdasarkan data Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) DKI Jakarta pada 3-5 September 2023, beberapa wilayah di Jakarta mengalami kualitas udara yang masuk dalam kategori tidak sehat. Kondisi ini diperparah oleh fenomena El Nino yang melanda Indonesia, menyebabkan suhu tinggi, kekeringan, dan kekurangan air bersih. Tantangan lingkungan yang dihadapi Jakarta dan Indonesia secara umum semakin menyorot pentingnya upaya mitigasi, termasuk melalui perubahan perilaku konsumsi masyarakat dan adopsi strategi bisnis yang lebih berkelanjutan.

Menanggapi situasi ini, banyak perusahaan mulai mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan, salah satunya melalui penerapan *green accounting*. *Green accounting* adalah konsep yang mengintegrasikan biaya lingkungan dalam laporan akuntansi perusahaan (Ikhsan, 2008). Prinsip pelaporan terintegrasi dalam *green accounting* menurut Lako (2018) mencakup pengungkapan data sosial dan lingkungan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengungkapan ini tidak hanya penting untuk transparansi perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan, termasuk investor. Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Hery, 2014).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan. Studi oleh Pratiwi & Rahayu (2018) menunjukkan bahwa semakin banyak nilai *green accounting* yang diungkapkan, semakin tinggi pula pertumbuhan harga saham perusahaan. Sementara penelitian Elisabeth & Maria (2022) menemukan bahwa pengungkapan *green accounting* berdampak signifikan pada harga saham di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, Margo (2023) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya keragaman pandangan terkait efek strategi keberlanjutan pada kinerja pasar.

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut hubungan antara penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap pertumbuhan harga saham, dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mengikuti program PROPER selama tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggabungkan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya (Elisabeth & Maria, 2022; Yogaswara & Sari, 2022; Sembiring & Yati, 2023) dan menawarkan perspektif yang lebih terintegrasi dalam mengevaluasi dampak praktik keberlanjutan pada kinerja perusahaan. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan dan sosial memengaruhi keputusan investasi dan nilai pasar perusahaan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan tiga variabel utama (*green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR Disclosure) yang belum banyak dikaji secara bersamaan dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan, akademisi, dan investor dalam memahami dan mengaplikasikan strategi keberlanjutan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Landasan Teoritis

Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* menunjukkan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan yang terlibat. Menurut Freeman, *Stakeholder* mencakup baik individu maupun badan usaha yang memberikan pengaruh terhadap hasil suatu organisasi. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *Stakeholder* adalah investor, pemerintah, pemasok, karyawan, pelanggan, asosiasi dagang, dan kelompok politisi.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi digunakan untuk memahami perilaku perusahaan terkait dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Dalam teori ini, terdapat konsep kontrak sosial yang mendeskripsikan bagaimana bisnis berinteraksi dengan masyarakat. Kontrak sosial berkaitan dengan ekspektasi masyarakat tentang bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya agar tetap berkelanjutan. Apabila perusahaan mampu memenuhi ekspektasi tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal kepada pasar, yang diharapkan dapat membantu dalam membedakan perusahaan yang baik dan buruk (Ekasari Harmadji *et al.*, 2018). Sinyal ini dapat berupa informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan. Diharapkan sinyal tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Green accounting

Lako (2018) berpendapat bahwa hakikat *green accounting* adalah akuntansi yang menghijaukan, menyejukkan, dan meningkatkan bisnis serta laba (profit) karena memperhitungkan semua aspek, termasuk lingkungan (planet) dan masyarakat (people). Proses akuntansi tidak hanya mementingkan objek dan transaksi yang bersifat moneter, tetapi juga berfokus pada dampak terhadap lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari operasi bisnis. Menurut Hansen *et al.*, (2021), terdapat beberapa indikator dalam penerapan *green accounting*, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Pengukuran *green accounting* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan yang diteliti mencantumkan salah satu kelompok biaya lingkungan dalam laporan keuangan atau laporan tahunannya, maka akan diberi nilai 1, dan jika tidak, akan diberi nilai 0 (Ramadhani *et al.*, 2022).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada proses di mana suatu bisnis berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Untuk mendukung pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 1 Tahun 2021, PROPER adalah evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Variabel kinerja lingkungan pada penelitian ini menggunakan peringkat warna yang diperoleh dari PROPER (Yogaswara & Sari, 2022).

Tabel 1. Skor Peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat buruk

CSR Disclosure

CSR (Corporate Social Responsibility) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mengacu pada komitmen perusahaan untuk beroperasi secara sah, bermoral, dan meningkatkan kehidupan para pekerja serta keluarganya, dan komunitas lokal serta global. CSR memerlukan interaksi aktif antara pemerintah, dunia usaha, dan komunitas lokal. Pengungkapan CSR dapat menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Pengungkapan CSR mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) yang telah disesuaikan untuk memastikan transparansi tentang kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. CSR Disclosure diukur menggunakan standar GRI 2021. Perhitungan indeks pengungkapan CSR (CSRDI) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Melawati & Rahmawati, 2022):

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks Corporate Social Responsibility Disclosure

X_{ij} = jumlah item yang perusahaan ungkapkan

n_j = jumlah item untuk perusahaan (n_j = maksimal 85 item)

Pertumbuhan Harga Saham

Kinerja perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat tercermin dari harga sahamnya. *Return* saham dihitung dengan mengurangi dividen dari selisih harga saham pada periode sebelumnya dan periode saat ini. Jika harga jual melebihi harga beli, maka akan terjadi *return* positif. Pertumbuhan harga saham dapat diukur dengan melihat situasi harga saham perusahaan selama penerapan *green accounting* (Kustina & Asuntya, 2021). Pertumbuhan harga saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta P_{i,t}$ = pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = *closing price* sekuritas pada periode t

$P_{i,t-1}$ = *closing price* sekuritas pada periode $t - 1$

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara variabel *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR Disclosure terhadap Pertumbuhan Harga Saham. Strategi penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan hipotetis-deduktif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami bagaimana hubungan antara variabel independen (*Green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR Disclosure) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Harga Saham).

Penelitian ini menggunakan strategi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana variabel-variabel independen seperti *Green accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan CSR Disclosure (X3) memengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Harga Saham (Y). Riset ini menggunakan minimal interference karena peneliti mengambil data sekunder dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, laporan tahunan, harga penutupan saham, dan data peserta PROPER yang sudah tersedia di Kementerian Lingkungan Hidup, dengan demikian, peneliti hanya mengobservasi data tanpa intervensi lebih lanjut.

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER secara konsisten selama tahun 2019-2022 serta menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen yang tersedia dari situs www.idx.co.id, www.proper.menlhk.go.id, dan website resmi perusahaan terkait. Variabel yang diteliti meliputi tiga variabel independen yaitu *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR Disclosure, serta satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Harga Saham. *Green accounting* diukur dengan variabel dummy; perusahaan yang mencantumkan kelompok biaya lingkungan hidup dalam laporan keuangan diberi nilai 1, dan 0 jika tidak (Ramadhani et al., 2022). Kinerja Lingkungan diukur berdasarkan peringkat warna PROPER (Emas, Hijau, Biru, Merah, Hitam) dengan skala yang diberikan mulai dari 1 hingga 5. CSR Disclosure diukur dengan standar Global Reporting Initiatives (GRI) 2021 dan dihitung menggunakan indeks CSRDI. Pertumbuhan Harga Saham diukur dengan rumus

$$\Delta Pi,t = \frac{Pi,t - Pi,t - 1}{Pi,t - 1} \times 100\%$$

- $\Delta P_{i,t}$ = pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t
 $P_{i,t}$ = closing price sekuritas pada periode t
 $P_{i,t-1}$ = closing price sekuritas pada periode t – 1

Metode analisis yang digunakan meliputi regresi berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memeriksa kelayakan model regresi yang digunakan. Uji Hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen serta memahami hubungan di antara mereka. Model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam studi ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Y = Pertumbuhan Harga Saham
 β_0 = Pertumbuhan Harga Saham ketika semua variabel independen bernilai 0
 $\beta_{(1-3)}$ = Koefisien regresi variabel independent
 X_1 = *Green accounting*
 X_2 = Kinerja Lingkungan
 X_3 = *CSR Disclosure*
e = Variabel gangguan

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil, bahwa Pertumbuhan Harga Saham, memiliki nilai minimum -0,75 yang diperoleh Semen Baturaja, Tbk (SMBR) pada tahun 2019, sehingga berarti nilai saham perusahaan lebih turun dibandingkan nilai saham periode sebelumnya, nilai maksimum sebesar 2,40 yang diperoleh Kimia Farma, Tbk (KAEF) pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa nilai *closing price* saham periode berjalan lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, dan nilai rata-rata sebesar 0,0110 mengartikan bahwa rata-rata *closing price* saham perusahaan pada periode berjalan lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham perusahaan

meningkat lebih tinggi karena pengukuran mengambil selisih antara harga saham penutupan tahun berjalan dikurangi dengan harga saham penutupan periode sebelumnya.

Kinerja Lingkungan, berdasarkan hasil analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 2,00, yang berarti terdapat perusahaan yang belum memenuhi standar sesuai perundang-undangan dalam mengelola lingkungannya sehingga mendapatkan peringkat MERAH dari PROPER yaitu perusahaan Eagle High Plantations Tbk. (BWPT). Sementara nilai maksimum Kinerja Lingkungan adalah 5,00 yang berarti perusahaan telah melakukan kegiatan usaha yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dengan menghasilkan barang maupun jasa ramah lingkungan, sehingga mendapatkan peringkat EMAS dari PROPER yaitu perusahaan Aneka Tambang, Tbk. (ANTM), Bukit Asam, Tbk. (PTBA), Solusi Bangun Indonesia, Tbk. (SMCB), Timah, Tbk. (TINS), dan Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT). Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 3,4135 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian lebih banyak mendapatkan peringkat BIRU atau perusahaan sudah baik dan berinisiatif dalam melakukan pelaporan strategi lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

CSR *Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,14 yang diperoleh Kalbe Farma, Tbk. (KLBF) pada tahun 2019 yang berarti terdapat 14% poin Indeks Standar GRI yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan, nilai maksimum sebesar 0,99 yang diperoleh Timah Tbk. (TINS) pada tahun 2022 menunjukkan poin sebesar 99% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah diungkapkan pada laporan keberlanjutannya, dengan nilai rerata sebesar 0,4396 yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan menggunakan Indeks Standar GRI. CSR *Disclosure* menunjukkan bahwa perusahaan sudah menjalankan aktivitas yang memperhatikan lingkungan dan sosial sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan *Stakeholder*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Harga Saham (Y)	104	-.75	2.40	.0110	.44518
Kinerja Lingkungan (X2)	104	2.00	5.00	3.4135	.70519
CSR Disclosure (X3)	104	.14	.99	.4396	.18313

Sumber data diolah melalui SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Green accounting* perusahaan pada laporan tahunan/laporan keberlanjutan tahun 2019-2022 terdapat 65,38%. Sementara perusahaan yang tidak menerapkan *green*

accounting selama tahun 2019-2022 terdapat 36 perusahaan atau sebanyak 23,62% dari jumlah sampel. Variabel kategori Kinerja Lingkungan, tidak terdapat perusahaan yang mendapatkan peringkat HITAM, dan sebanyak 3 perusahaan masih mendapatkan peringkat MERAH berdasarkan kriteria PROPER dengan besar presentase 2,88%. Kemudian terdapat 65 perusahaan berhasil memperoleh peringkat BIRU dengan presentase 62,50%. Sebanyak 26 perusahaan mendapatkan peringkat HIJAU dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan presentase 25,00%. Sementara 9,62% dari total 104 data, yaitu sebanyak 10 perusahaan berhasil meraih peringkat EMAS.

Tabel 3. Frekuensi Variabel Kategori

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Green accounting</i> (X1)	1 = apabila mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan tahunan/laporan keberlanjutan	68/104	65,38%
	0 = apabila tidak mencantumkan biaya lingkungan pada laporan tahunan/laporan keberlanjutan	36/104	34,62%
Kinerja Lingkungan (X2)	1 = hitam	0/104	0,00%
	2 = merah	3/104	2,88%
	3 = biru	65/104	62,50%
	4 = hijau	26/104	25,00%
	5 = emas	10/104	9,62%

Sumber: data diolah oleh penulis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Asym. Sig yang dihasilkan adalah 0,383 dan melebihi nilai 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada model regresi berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat antara satu atau lebih variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independent

memiliki VIF < 10 serta nilai tolerance tidak lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians residual yang sama untuk masing-masing pengamatan. Dalam model regresi yang baik, heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai Sig lebih besar dari batasan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah adanya gangguan korelasi yang terjadi antara periode yang diujikan dalam penelitian. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang dilakukan secara berulang dari satu waktu ke waktu lain. Uji autokorelasi menggunakan kriteria *Durbin Watson (DW test)*. Angka Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,916. Sehingga dapat diperoleh nilai DU adalah 1,740, nilai 4-DU adalah 2,260. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai d lebih besar daripada nilai dU dan lebih kecil daripada nilai 4-DU ($1,740 < 1,916 < 2,260$) yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai R^2 . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,410 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *green accounting* (X_1), Kinerja Lingkungan (X_2), dan CSR Disclosure (X_3) mempengaruhi variabel terikat Pertumbuhan Harga Saham (Y) secara bersamaan sebesar 41,00%, dan sisa persentase sebesar 59,00% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Pembuktian uji F dilakukan untuk menilai apakah variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh secara simultan. Hal ini dapat bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil daripada

0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah *green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR Disclosure berpengaruh secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji t apabila nilai sig t lebih kecil dari 0,05 maka berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan, sebaliknya jika nilai sig t lebih besar dari 0,05 maka berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Arah	B	beta	Sig	Hasil
(Constant)		-2.585			
<i>Green accounting</i>	+	0.215	0.215	0.012	H1 diterima
Kinerja Lingkungan	+	1.756	0.347	0.000	H2 diterima
CSR Disclosure	+	0.653	0.307	0.000	H3 diterima
F hitung		24.810			
Sig F		0.000			
Adjusted R square		0.410			
Variabel Dependent		Pertumbuhan Harga Saham			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -2,585 + 0,215X1 + 1,756X2 + 0,653X3$$

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

***Green accounting* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Harga Saham**

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan, nilai koefisien variabel *green accounting* (X1) yang menunjukkan angka 0,215 menunjukkan bahwa setiap penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai pertumbuhan harga saham sebesar 0,215. Nilai signifikansi menunjukkan angka

0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa penerapan *green accounting* memberikan pengaruh yang signifikan.

Green accounting berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan biaya lingkungan dianggap telah berkontribusi dalam mengelola lingkungan. Hal ini dapat dijadikan informasi positif dan memberikan sinyal baik kepada investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan harga saham. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Pratiwi & Rahayu (2018) dan Kustina & Asuntya (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* lewat pengungkapan biaya lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan, nilai koefisien variabel Kinerja Lingkungan (X2) menghasilkan angka 1,756. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan kinerja lingkungan sebanyak satu satuan, akan meningkatkan pertumbuhan harga saham sebesar 1,756. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sudah mengupayakan kinerja lingkungan akan meningkatkan pertumbuhan harga saham.

Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan yang diukur lewat peringkat PROPER, akan memberikan dampak positif kepada tingkat pertumbuhan harga saham. Peringkat kinerja lingkungan tersebut dapat memberikan citra positif bagi perusahaan dan menjadikan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham. Selaras dengan penelitian oleh Yogaswara & Sari (2022) yang mengatakan bahwa citra perusahaan yang mengikuti PROPER akan diberikan respon positif dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan, nilai koefisien variabel CSR *Disclosure* (X3) menghasilkan angka 0,653 yang mencerminkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CSR *Disclosure*, akan meningkatkan nilai pertumbuhan harga saham sebesar 0,653. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar CSR *Disclosure* dan pertumbuhan harga saham.

Lewat laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan Indeks Standar GRI, perusahaan dapat menunjukkan usahanya dalam menjalani tanggung jawab sosial perusahaan di lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial. Informasi tersebut mendapatkan umpan balik yang baik dari para investor dan dibuktikan dari meningkatnya kepercayaan investor bahwa perusahaan sudah melakukan dan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnel & Setyani (2018) dan Sembiring & Yati (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang jelas dan memadai akan membentuk citra positif dan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi investor dalam mempertimbangkan tempat investasi mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian tentang pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR disclosure terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan yang konsisten menjadi peserta PROPER selama tahun 2019-2022 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dapat disimpulkan hasil bahwa, *Green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham suatu perusahaan. Variabel Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham. *CSR Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang mampu menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yakni terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lengkap, terdapat perusahaan yang tidak konsisten mengikuti PROPER. Selain itu, terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *green accounting* baik dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Adapun untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan serta diharapkan dapat menggunakan pengukuran kinerja lingkungan selain PROPER, seperti pengukuran melalui ISO 14000. Peneliti selanjutnya, juga diharapkan dapat menggunakan pengukuran *green accounting* yang berbeda dari penelitian ini, seperti mengukur lewat porsi biaya lingkungan yang sudah dikeluarkan terhadap laba/rugi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arnel, E., & Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers*, 87–103.
- Ekasari Harmadji, D., Subroto, B., Saraswati, E., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). From Theory to Practice of Signaling Theory: Sustainability Reporting Strategy Impact on Stock Price Crash Risk with Sustainability Reporting Quality as Mediating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 647–658. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3411>
- Elisabeth, Y., & Maria, E. (2022). Analisis Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 375–392.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2021). *Cost Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=HhQcEAAAQBAJ>
- Hery, S. E. (2014). *Pengantar Akuntansi 2*. Universitas Indonesia Publishing.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). Teori akuntansi & riset multiparadigma. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Kustina, T. K., & Asuntya, D. A. N. N. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 402.
- Lako, A. (2018). Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau. *AKUNTAN INDONESIA*, April-June, 60–66.
- Margo, W. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan *Green accounting* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7, 1351–1365.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh *Green accounting* Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Prafiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(Agustus), 8.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.

<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

Sembiring, S. V. B., & Yati, H. B. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2713–2724.

Yogaswara, A., & Sari, S. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 616–622.

